



PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TYPE SYNERGETIC TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 013 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM

Rusmawati Naiborhu

Guru SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam

(Naskah diterima: 20 Januari 2017, Disetujui: 15 Pebruari 2017)

Abstract

This research is motivated by the poor results of social studies class V students of SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam. This study aims to determine whether the application of cooperative learning strategies Teaching Type Synergetic can improve learning outcomes IPS fifth grade students of SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam, held for 1 month. As the subjects in this study were students of class V 2014-2015 school year the number of students as many as 20 people. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the results of the study as described in chapter IV can be concluded that the application of cooperative learning strategies Teaching Type Synergetic can improve learning outcomes IPS fifth grade students of SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam. The successful implementation of cooperative learning strategies Type Synergetic Teaching in social studies, it is known that the learning outcome of the first cycle to the second cycle. In the first cycle shows that the learning outcomes of students is still relatively low with an average percentage of 69.00%. While the results of the test in Cycle II students' learning outcomes achieved an average 82.50% which is very high. Based on these data, it is known that an increase in student learning outcomes from scoring 69.00%. be 82.50% which is influenced by the teacher's activities are further enhanced, particularly in terms of presenting the material and provide motivation to the students for learning.

Keywords: *Application of Cooperative Learning, ype Synergetic Teaching, Improve Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam, yang dilaksanakan selama 1 bulan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian seperti dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam. Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa

masih tergolong rendah dengan rata-rata persentase 69,00%. Sedangkan hasil tes pada Siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 82,50% yang tergolong sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari skor 69,00%. menjadi 82,50% yang dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan, khususnya dalam hal menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran.

Kata kunci: penerapana strategi pembelajaran, *ype Synergetic Teaching*,
Meningkatkan pembelajaran pagaran tampah.

I. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

IPS memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. IPS menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran IPS bagi kehidupan umat manusia,

maka sangat penting bagi siswa untuk memahami nilai-nilai IPS

Berdasarkan hasil observasi penulis dan rekan guru IPS di SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam, penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena khususnya pada mata pelajaran IPS, yaitu sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa, hanya 9 orang siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan sisanya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.
2. Kurangnya keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya ketika pembelajaran di kelas.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, terlihat hasil belajar siswa kurang memuaskan atau tergolong rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya hasil belajar menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau strategi mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah(2002) memandang

belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (raw input) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (learning teaching process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (out put) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (invironmental input) dan sejumlah faktor, instrumental (instrumental input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran Cooperative. Saat ini strategi pembelajaran Cooperative semakin berkembang. Salah satu pembelajaran Cooperative adalah dengan Type Synergetic Teaching. Hisyam Zaini,dkk (2007) Strategi pembelajaran Cooperative Type Synergetic

Teaching adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.

Oleh sebab itu, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPS dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam".

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin mengemukakan dua alasan, yaitu:

- a. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah,

dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan (Wina Sanjaya, 2006).

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi social, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain.

Senada dengan pendapat di atas, Kunandar (2007) juga mengemukakan bahwa pembelajaran cooperative adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketertinggalan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Pada dasarnya cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. (Etin Solihatin,, 2007) Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama

dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok..

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Cooperative Learning adalah suatu strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

1. Strategi Pembelajaran Cooperative

Type Synergetic Teaching

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang, strategi pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan. Silberman (2006) menjelaskan strategi pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching merupakan perubahan langkah yang sesungguhnya. Selanjutnya strategi ini memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.

Zaini (2005) mengemukakan langkah-langkah strategi pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching sebagai berikut:

- a. Bagi kelas menjadi dua kelompok,
- b. Pindahkan kelompok pertama ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran guru untuk membaca bacaan dari topik yang guru ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang guru perkirakan untuk pembelajaran
- c. Dalam waktu yang sama, sampaikan materi tersebut kepada kelompok kedua dengan strategi ceramah di kelas,
- d. Minta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua,
- e. Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- f. Mintalah beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang guru sampaikan,
- g. Beri penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.

Sedangkan Silberman (2006) menjelaskan ada beberapa prosedur yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagilah kelas menjadi dua kelompok,
- b. Kirimlah satu kelompok ke ruang lain untuk membaca topik yang guru ajarkan. Pastikan bahwa materi bacaannya tertata dengan baik dan mudah dibaca,
- c. Dalam pada itu, berikanlah pelajaran berbasis ceramah atau lisan tentang materi yang sama dengan yang sedang dibaca oleh kelompok yang ada di ruang sebelah,
- d. Selanjutnya, baliklah pengalaman belajarnya. Sediakan materi bacaan topik guru untuk kelompok yang telah mendengarkan penyajian mata pelajaran dan sediakan materi pelajaran untuk kelompok pembaca,
- e. Pasangkan anggota dari tiap kelompok dan pemerintah mereka mengikhtisarkan apa yang telah mereka pelajari

Selanjutnya Silberman (2006) menjelaskan ada beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching, yaitu sebagai berikut :

- a. Perintahkanlah setengah dari siswa untuk mendengarkan penyajian materi pelajaran dengan mata tertutup sedangkan setengah siswa yang lain melihat informasi visual semisal melalui OHP yang menyertai penyajian materi pelajaran dengan telinga tertutup. Setelah penyajian materi pelajaran secara lisan tersebut usai, perintahkan tiap kelompok untuk membandingkan catatan-catatan tentang apa yang mereka lihat dan dengar.
- b. Berikan contoh konkret tentang konsep atau teori yang hendak guru ajarkan kepada setengah dari jumlah siswa. Jangan katakan kepada mereka tentang konsep atau teori yang mereka gambarkan. Sajikan kepada setengah kelas konsep atau teori itu tanpa disertai contoh. Pasangkan siswa dari ke dua kelompok dan perintahkan mereka untuk membahas pelajaran secara bersama.

2. Pengertian Hasil belajar

Sardiman A.M (2004) Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif),
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif),
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Tulus Tu'u (2004) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Nana Sudjana (2005) Hasil belajar yang bersifat kognitif meliputi hasil belajar pengetahuan hafalan, hasil belajar pemahaman, hasil belajar penerpaan, hasil belajar analisis (kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna), hasil belajar sintesis (kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas), dan hasil belajar evaluasi (kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai berdasarkan Judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya).

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono (2006) menjelaskan Hasil belajar adalah: Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Hal senada Slameto (2005) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, melalui evaluasi.

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Selanjutnya Muhibbin Syah (2007) juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- a. Karakteristik siswa
- b. Karakteristik guru
- c. Interaksi dan Strategi
- d. Karakteristik kelompok
- e. Fasilitas fisik
- f. Mata pelajaran:

g. Lingkungan alam sekitar.

Noehi Nasution, dkk, dalam Syaiful Bahri Djamarah (2002) memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor , instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor eksternal (dari luar diri subjek belajar).

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Termasuk di dalam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pengertian IPS atau SS dianggap sama dengan Studi Sosial, namun dalam perumusan tujuannya walaupun secara umum sama namun senantiasa ada beberapa perbedaan. Pengembangan IPS di Indonesia pada tahun 1972 paling tidak menetapkan tujuan umum pengajaran IPS/SS di Indonesia :

- a. Meningkatkan kesadaran ekonomi Rakyat.
- b. Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani.
- c. Meningkatkan efesiensi, kejujuran dan keadilan bagi semua warga negara.
- d. Meningkatkan mutu lingkungan.
- e. Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warganegara.
- f. Memberi pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.
- g. Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan dan persatuan antar

golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional.

- h. Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohaniah dan tatasusila yang luhur. Melihat rumusan tujuan di atas nampak bahwa IPS di Indonesia secara konseptual telah mencoba menganut pendekatan integratif dalam rumusan tujuan tersebut yang mencakup paling tidak disiplin ilmu-ilmu sosial yang pokok bahkan juga melibatkan ilmu budaya dan filsafat. Hal itu dengan sendirinya akan menuntut pendekatan-pendekatan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih metode mengajar guna membantu siswa mencapai tujuan-tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam hal ini peneliti mencoba dengan menggunakan penerapan strategi Pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching.

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi pembelajaran cooperative type Synergetic Teaching, hasil belajar IPS Pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah

Belanda Dan Jepang siswa kelas V SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam dapat meningkat.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda Dan Jepang siswa kelas kelas V SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata persentase 59%, namun belum mencapai ketuntasan individu. Sedangkan hasil tes pada Siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 82,50% yang tergolong sangat tinggi. Skor hasil belajar yang diperoleh pada siklus II telah mencapai ketuntasan individu.

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari skor 69,00%. menjadi 82,50% yang dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan, khususnya dalam hal menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran. Untuk lebih jelas perbandingan antara hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

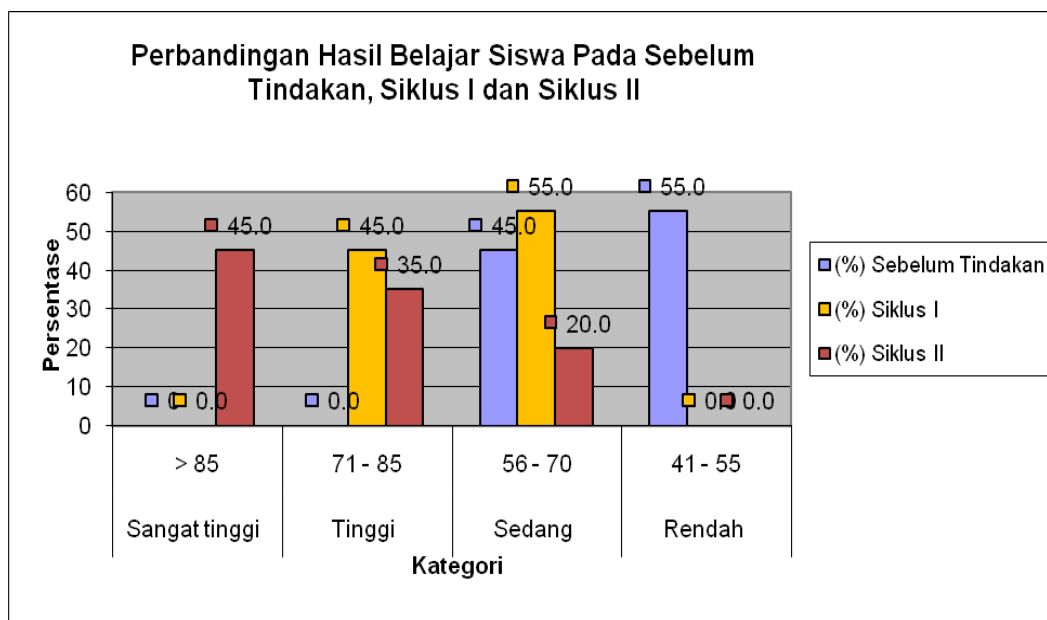
Tabel IV. 13
Rekapitulasi Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada
Sebelum Tindakan, Siklus I Dan II

Pembelajaran		Sebelum Tindakan			Siklus I			Siklus II		
Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumulatif	Frek	%	% Kumulatif	Frek	%	% Kumulatif
Sangat tinggi	> 85	0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	9	45.0	45.0
Tinggi	71 - 85	0	0.0	0.0	9	45.0	45.0	7	35.0	80.0
Sedang	56 - 70	9	45.0	45.0	11	55.0	100.0	4	20.0	100.0
Rendah	41 - 55	11	55.0	100.0	0	0.0	100.0	0	0.0	100.0

Sumber: Data hasil Observasi, 2014

Perbandingan antara hasil belajar pada sebelum tindakan, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar 1.
Histogram Rata-Rata Hasil Belajar Pada Sebelum Tindakan Siklus I Dan II

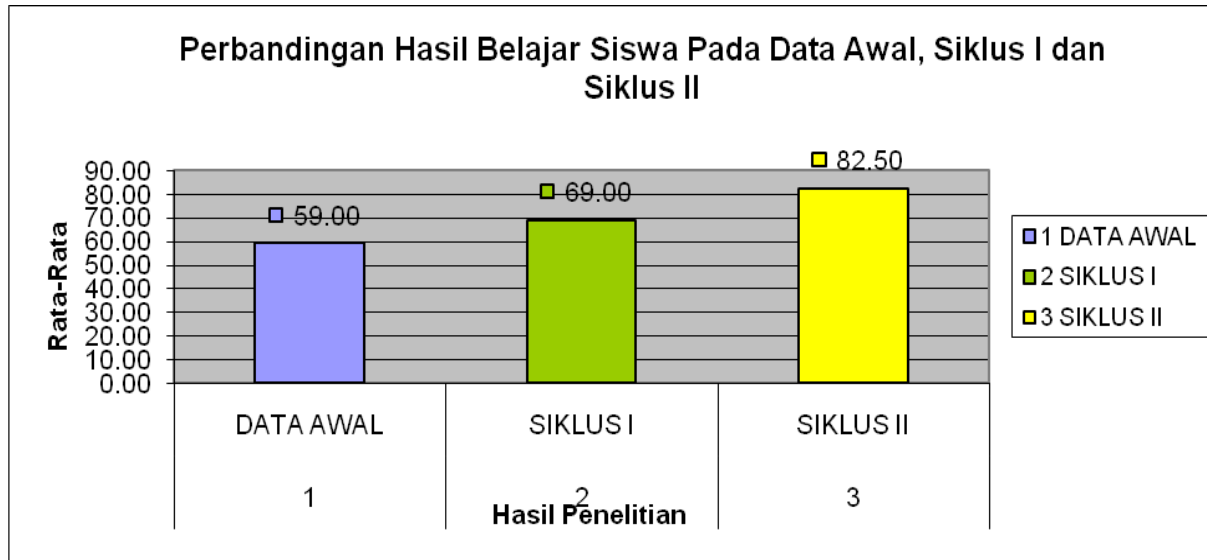


Selanjutnya dari tabel rekapitulasi diatas, diketahui rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 59,00, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 69,00, dan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai dengan cukup memuaskan dengan rata-rata 82,50. Untuk lebih jelasnya perbandingan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV. 14
 Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS
 Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

NO	TINDAKAN	RATA-RATA
1	DATA AWAL	59.00
2	SIKLUS I	69.00
3	SIKLUS II	82.50

Perbandingan rata-rata hasil belajar pada sebelum tindakan, siklus I dan II juga dapat dilihat pada histogram berikut ini :



Kelemahan-kelemahan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses

pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 82.50%.

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas diketahui bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif.

Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan para tokoh saat dijajah Belanda Dan Jepang siswa kelas V SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam “**diterima**”.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran

Cooperative Type Synergetic Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam.

Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata persentase 69,00%. Sedangkan hasil tes pada Siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 82,50% yang tergolong sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari skor 69,00%. menjadi 82,50% yang dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan, khususnya dalam hal menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam, sebaiknya lebih sering menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching*, agar pelaksanaan strategi pembelajaran

Cooperative Type Synergetic Teaching tersebut dapat berjalan dengan baik.

2. Kepada guru SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam, sebaiknya guru meningkatkan lagi khazamah pengetahuannya, agar hasil belajar lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang, khususnya pada mata pelajaran IPS.
3. Mengingat siswa di Sekolah Dasar sikap individualnya masih cukup tinggi maka peneliti perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya saling berbagi khususnya dalam kelompok.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa atau I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustak.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasiona No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin. 2007. *Kooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikiawan.
- Hisyam Zaini, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, Edisi Revisi.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibbin Syah. 1996. *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 2 Nomor 2 Edisi Maret 2017 (46-58)